

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Remaja sering kali dihadapkan dengan berbagai konflik yang berpotensi menghambat dirinya untuk mandiri dan berperilaku buruk. Kurangnya dorongan dari orang tua menjadikan anak dimasa remajanya kurang percaya diri untuk mengembangkan diri sebagaimana yang mereka inginkan. Padahal perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh anak sebagai penunjang untuk menjadi individu yang mandiri serta berprestasi. Karena orang tua memiliki peran yang sangat urgent terhadap berkembang tidaknya seorang anak. Dimulai dari konflik seperti inilah, seorang anak sering kali salah langkah sehingga menimbulkan terjadinya kenakalan remaja karena kurangnya bimbingan dari orang tua.

Remaja sebagai masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, istilah ini menunjukkan masa dari awal pubertas sampai tercapainya kematangan. Biasanya mulai dari usia 14 tahun pada pria dan 12 tahun pada wanita.<sup>1</sup> Remaja merupakan salah satu fase dalam perkembangan manusia, suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Individu yang sedang dalam masa remaja mengalami perkembangan fisik maupun psikologis. Lepas dari berbagai macam sudut pandang mengenai remaja, seseorang yang memasuki masa remaja sering mengalami banyak permasalahan, baik itu masalah dengan sosialnya ataupun masalah yang terjadi dalam dirinya sendiri.

---

<sup>1</sup> Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja* (Deepublish: Yogyakarta, 2020), 1.

Hasil perubahan sifat yang dialami remaja laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan yang cukup menyolok. Didukung oleh pernyataan Sitanggang dan Saragih, bahwa salah satu sifat yang terjadi pada remaja perempuan yakni bersikap pasif. Berbeda dengan perubahan sifat remaja laki-laki, salah satunya yakni mereka aktif.<sup>2</sup> Perubahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yakni keluarga, dimana arahan orang tua dan suasana psikologi dan sosial dalam rumah tangga sangat mempengaruhi perkembangan remaja. Karena itulah keluarga menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya sebuah perilaku remaja ketika di sekolah maupun diluar sekolah.

Remaja memiliki perilaku asusila, yang merupakan sebuah perilaku yang tidak pantas dari seorang siswa kepada guru. Apalagi itu terjadi di dalam kelas saat proses belajar-mengajar sedang berlangsung. Menurut Elida Prayitno, siswa dalam kasus tersebut harus memiliki moral dan etika yang baik sebagai syarat perkembangan untuk menjadi dewasa. Orang dewasa yang sukses harus memiliki sikap yang baik sesuai dengan norma-norma yang baik; itu juga perlu bimbingan orang tua dan guru.<sup>3</sup> Maka dari itu pengaruh bimbingan orangtua sangatlah dibutuhkan bukan hanya bimbingan dari guru untuk menjadi siswa remaja yang memiliki perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Sharfina Nurul Anggraini, "Hubungan Fathering dengan Kemandirian Perilaku Remaja Laki-laki" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2017), 3.

<sup>3</sup>Achmad Muhlis, "Students Destructive Behavior Towards the Teacher in the Teaching and Learning Process," 19, no. 1 (Januari-Juni, 2021): 23.

Pembelajaran adalah rangkaian interaksi antara guru/pendidik dan siswa/peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Correy sebagaimana dikutip Syaiful Sagala menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses menciptakan dan mengelola lingkungan belajar sehingga dapat berpartisipasi dalam tindakan yang memberikan perilaku dalam kondisi tertentu atau dalam menghasilkan tanggapan dalam kondisi tertentu.”<sup>4</sup>

Antara anak dan orangtuanya terdapat hubungan emosional yang biasa disebut dengan kelekatan. Kelekatan antara orangtua dan anak (*attachment*) merupakan sebuah proses ketika anak mencari sebuah perlindungan akan rasa aman, kepercayaan serta dukungan pada orangtua atau pengasuhnya.<sup>5</sup> Kelekatan menjadi sumber penting bagi remaja untuk menjalin hubungan yang sangat erat dengan orangtuanya. Kelekatan adalah suatu keinginan untuk mencari dan mempertahankan hubungan kontak batin khusus dengan orang-orang tertentu saja dan orang pertama yang akan dipilih anak dalam kelekatan adalah ibu, ayah, atau saudara-saudara dekatnya.

Dalam lingkungan sekolah, remaja putra cenderung lebih banyak melanggar peraturan disekolah namun ada juga yang selalu menjadi pemimpin di sekolah karena prestasinya dibidang akademik atau non akademik. Kedua hal yang bertolak belakang tersebut terjadi karena banyak faktor salah satunya kelekatan dengan ayahnya. Keterlibatan ayah dalam perilaku remaja putra sangatlah dibutuhkan. Penyimpangan perilaku remaja nyatanya juga bisa

---

<sup>4</sup>Mohammad Muchlis Solichin dan Achmad Muhlis, “Correlation between Religiosity and Student Achievement Motivation in Islamic Education Science Students,” *International Journal of Innovation, Creativity and Change* 11, no. 10 (2020): 407.

<sup>5</sup> Musnizar Safari, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini* (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 41.

terjadi karena remaja hanya merasa dekat ibunya, atau ibu yang dekat serta lekat dengan anaknya, sedangkan anak tidak merasa dekat dengan ayahnya, meskipun sang ayah berada dalam satu rumah, meskipun ayah belum meninggal. Komunikasi yang terjadi antara anak dengan ayah merupakan komunikasi yang kering, artinya tidak ada interaksi dua arah antara ayah dan anak, atau antara anak dengan ayah. Meski berada dalam satu atap, antara ayah dan anak jarang ada tegur sapa, jarang terjadi perbincangan yang hangat dan mesra. Kondisi yang demikian dapat menjadikan anak-anak merasa asing di rumahnya sendiri.

Dalam beberapa waktu terakhir ini di berbagai belahan dunia, mulai terbentuk paradigma baru tentang anak oleh ayah di Berbagai kalangan, baik ditinjau dari latar belakang ras dan juga latar belakang budaya tempat tinggal ayah, yaitu paradigma yang meyakini bahwa seorang ayah memiliki peran yang penting dan sudah seharusnya mengambil bagian dalam hal pengasuhan anak. Ayah dikatakan memiliki peran pengasuhan anak yang sangat penting dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahkan oleh beberapa ahli, ayah dikatakan memiliki pengaruh pengasuhan yang berbeda dengan ibu dan bersifat tidak dapat bergantung (*non-substitutability*) oleh sosok lainnya. Munculnya paradigma baru tersebut mulai menyebabkan banyak bermunculan studi dan pembahasan secara global di berbagai belahan dunia.<sup>6</sup> Peran dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan menunjukkan bahwa

---

<sup>6</sup> Dian J. Putri K. Hedso, *Father Involvement di Indonesia*(Surabaya: Airlangga University, 2020), 1.

ayah yang terlibat dalam kehidupan remaja putra dalam pendidikan dan pergaulannya akan meningkatkan remaja dalam perilakunya.

Keterlibatan ayah dalam kehidupan remaja dapat mampu mempengaruhi hubungan dengan teman sebayanya, dan membantu remaja dalam mengembangkan pengendalian penyesuaian diri dalam lingkungannya. Keterlibatan ayah sangat mempengaruhi proses perkembangan remaja dimana ayah yang memberikan perhatian dan dukungan pada remaja akan memberikan perasaan diterima, diperhatikan, dan memiliki rasa percaya diri sehingga proses perkembangan remaja tersebut berjalan dengan baik, sehingga dapat memiliki kesejahteraan psikologis yang tinggi.<sup>7</sup> Dari semua penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa perilaku remaja putra di sekolah mulai dari kedisiplinan, manja, tidak bertanggung jawab dengan tugas sekolah, bolos, begitupun perilaku baik, kalem, berprestasi dan lainnya merupakan dampak dari kelekatan yang terjadi antara dia dengan ayahnya.

Kedekatan dan kelekatan antara ayah-anak dan anak-ayah bisa dicontohkan melalui Surat Luqman, di mana terlihat bagaimana hubungan Luqman begitu harmonis terhadap anaknya. Hal tersebut tergambar dalam QS. Luqmān: 13, sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

---

<sup>7</sup> Amriato Masso, “Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja”(Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2018), 12.

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*

Dari penjelasan ayat Al-Quran Surah Luqman ayat 13 diatas memiliki makna bahwa kedekatan dan kelekatan ayah-anak melalui bahasa yang menunjukkan kasih sayang. Hal ini bisa dilihat dari bahasa penyampaian “hai anakku,” kalimat “hai anakku” merupakan kalimat halus yang merujuk pada pengakuan kepada anaknya. Hal yang tidak layak dan tidak sepatasnya diucapkan yang menunjukkan ketidakdekatan dan kelekatan ayah-anak adalah apabila seorang ayah menyampaikan dengan kata ”hai” saja, atau menyebut nama anak secara langsung. Hal yang demikian terkesan kurang “beretika, dan kurang mengakui keberadaan si anak”. Pemberian nasehat dengan bijaksana, tidak terkesan meluapkan emosi dan amarah, dan sifatnya mengajak dengan nada halus, tidak dengan nada kasar, merendahkan serta menjatuhkan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab mengerjakan tugas, suka berantem, sering bolos, rajin, berprestasi. Perilaku diatas dilatarbelakangi oleh kelekatan antara remaja putra dengan ayahnya. Dari wawancara singkat dengan kepala sekolah, mengatakan bahwa siswa yang memiliki ayah serta kasih sayang cenderung lebih disiplin dan diawasi oleh ayahnya, berbeda dengan siswa yang tidak memiliki figure ayah atau tidak mendapat attachment dari ayahnya, maka

dia cenderung suka bolos dan emosional dengan alasan selalu dibentak dan jauh dari ayahnya. Pemaparan singkat dari kepala sekolah MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan tersebut yang menjadikan dasar dari saya memilih variable tentang kelekatan dan perilaku.

Kelekatan ayah sangatlah penting dan dibutuhkan dalam proses perkembangan anak di masa remaja menuju dewasa. Proses perkembangan perilaku remaja putra bukan hanya disebabkan oleh peran guru, namun peran ayah juga harus dilibatkan untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan. Semua akan diteliti dari rekam jejak siswa di sekolah kesehariannya untuk mengetahui lebih jauh tentang kelekatan yang berdampak pada perilaku remaja di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Urgensi Kelekatan Ayah Terhadap Perilaku Remaja Putra di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana gambaran perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan?
2. Seperti apakah kelekatan remaja putra dengan ayahnya?
3. Bagaimana urgensi kelekatan ayah terhadap perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan.
2. Untuk mengetahui seperti apa kelekatan remaja putra dengan ayahnya?
3. Untuk mengetahui urgensi kelekatan ayah terhadap perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini mempunyai dua manfaat besar yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat penelitian secara praktis.

#### 1. Manfaat Penelitian Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dibidang pendidikan dilingkungan sekolah yang tetuju kepada orangtua maupun siswa disekolah.
- b. Memberikan ilmu pendidikan tentang pentingnya kelekatan orangtua dan keterlibatannya dalam proses pendewasaan anak.

#### 2. Manfaat Penelitian Secara Praktis

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini memungkinkan memberikan makna makna pada kalangan antara lain:

- a. Bagi mahasiswa IAIN MADURA dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan referensi nantinya ketika akan melakukan penelitian dalam lingkup tema judul yang sama.
- b. Siswa MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan  
Siswa Putra dapat mengetahui akan pentingnya dekat serta lekat dengan ayah yang berdampak terhadap perilakunya di sekolah



sehingga siswa dapat lebih dekat dan lebih baik dalam hal akademis dan non akademisnya.

c. Guru

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan metode dalam membina siswa di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan agar dapat berperilaku baik dan jauh dari kata pelanggaran selama disekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sangat penting bagi peneliti agar dapat menambah wawasan baru terhadap pentingnya kelekatan antara remaja putra dengan ayahnya terhadap perilakunya ketika disekolah.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah penjelasan makna dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul atau istilah-istilah variable yang belum bisa dipahami oleh pembaca. Sehingga penulis harus mendeskriptifkan makna istilah yang terdapat dalam judul penelitian “Urgensi Kelekatan Ayah Terhadap Perilaku Remaja Putra di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan”.

### **1. Kelekatan Ayah**

Kelekatan ayah adalah hubungan aman dan nyaman atau kontak batin khusus dari ayah terhadap remaja putra yang yang dapat memengaruhi sekaligus membentuk perilaku kesehariannya. Entah itu disekolah dalam hal pendidikannya maupun dilingkungan sekitarnya.

## 2. Perilaku Remaja Putra

Perilaku adalah sebuah tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan serta proses yang dilakukan oleh organisme.<sup>8</sup> Perilaku remaja putra bermacam-macam ada yang berperilaku baik dan sebaliknya kurang baik. Semua perilaku remaja putra terjadi dikarenakan banyak faktor seperti dari keluarga dan lingkungannya.

Urgensi kelekatan ayah terhadap perilaku remaja putra adalah membahas pentingnya sebuah kelekatan hubungan lekat antara ayah dengan anaknya khusus remaja putra. Yang mana hubungan lekat tersebut dapat memengaruhi sekaligus membentuk perilaku remaja putra di MTs Pondok Tegal Al-Amien Prenduan.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan dari kajian penelitian terdahulu adalah untuk memberikan pandangan antara penelitian yang dilakukan dengan hasil penelitian yang telah ada dan memberikan pandangan kepada peneliti sejauh mana pengetahuan peneliti dan ada beberapa yang terkait tentang Urgensi Kelekatan Ayah Terhadap Perilaku Remaja Putra di MTs Pondok Tegal Al-amien Prenduan yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Amriati Masso Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2018 “Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Terhadap Kesejahteraan Psikologis

---

<sup>8</sup> Kris H. Timotius, *Otak dan Perilaku* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 2.

Remaja”.<sup>9</sup> Hasil dari penelitian skripsi ini adalah membahas tentang keterlibatan ayah dalam mengasuh remaja yang menjadi salah satu faktor kesejahteraan psikologis seorang remaja. Dalam penelitian ini juga dijelaskan Ayah turut memberikan kontribusi penting bagi perkembangan anak, pengalaman yang dialami bersama dengan ayah, akan mempengaruhi seorang anak hingga dewasa nantinya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas kelekatan antara ayah dengan anak remaja. Sedangkan perbedaannya adalah, dalam penelitian ini membahas pengaruh kelekatan dalam psikologis remaja dalam bentuk kuantitatif.

2. Skripsi yang ditulis oleh Sharfina Nurul Anggraini Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang 2017 “Hubungan Fathering dengan Kemandirian Perilaku Remaja Laki-laki”.<sup>10</sup> Hasil dari penelitian skripsi ini dijelaskan perilaku remaja dipengaruhi beberapa faktor dan tidak menutup kemungkinan keterlibatan ayah dalam mendidik dan mengasuh anak menjadi salah satu faktor tersebut. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah memiliki kesamaan dalam membahas peran penting seorang ayah dalam mendidik dan mengasuh anak laki-laki. Sedangkan perbedaannya adalah membahas hubungan dari kedua variabel yaitu ayah atau *fathering* dengan kemandirian anak laki-laki.

---

<sup>9</sup>Amriato Masso, “Pengaruh Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2018).

<sup>10</sup>Sharfina Nurul Anggraini, “Hubungan Fathering dengan Kemandirian Perilaku Remaja Laki-laki” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Malang, 2017).